

# Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Dua

## *Tautan Penghubung*

Jeff Pippenger

2024-01-06

Yohanes Pembaptis adalah seorang nabi yang menjadi mata rantai penghubung.

Nabi Yohanes adalah mata rantai penghubung antara dua masa. Sebagai wakil Allah ia tampil untuk menunjukkan hubungan antara hukum dan para nabi dengan masa Kristen. Ia adalah terang yang lebih kecil, yang akan disusul oleh yang lebih besar. Pikiran Yohanes diterangi oleh Roh Kudus, supaya ia dapat menerangi umatnya; tetapi tidak ada terang lain yang pernah atau akan pernah bersinar begitu jelas atas manusia yang jatuh seperti terang yang terpancar dari ajaran dan teladan Yesus. Kristus dan misi-Nya baru dipahami samar-samar sebagaimana dilambangkan dalam korban-korban yang hanyalah bayang-bayang. Bahkan Yohanes pun belum sepenuhnya memahami kehidupan yang akan datang, yang kekal, melalui Juruselamat. *Kerinduan Segala Zaman*, 220.

Yesus juga seorang nabi penghubung.

Kristus telah membuka jalan dari bumi ke surga. Ia menjadi mata rantai penghubung antara kedua dunia itu. Ia membawa kasih Allah dan kerelaan-Nya merendahkan diri kepada manusia, dan mengangkat manusia melalui jasa-Nya untuk menerima pendamaian Allah. Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Adalah pekerjaan yang berat untuk terus mengikuti, setahap demi setahap, dengan susah payah dan perlahan, maju dan naik, di jalan kemurnian dan kekudusan. Tetapi Kristus telah menyediakan bekal yang berlimpah untuk memberikan semangat baru dan kekuatan ilahi pada setiap langkah kemajuan dalam kehidupan rohani. Inilah pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan, dan harus dimiliki, oleh semua pekerja di kantor; jika tidak, setiap hari mereka mendatangkan cela atas perkara Kristus. *Kesaksian*, jilid 3, 193.

Pekerjaan kenabian Yohanes Pembaptis termasuk menghubungkan dispensasi yang duniawi dengan Bait Suci surgawi. Kata-kata pertama yang diucapkan Yohanes ketika ia pertama kali melihat Yesus adalah:

Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya, dan berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." *Yohanes 1:29*.

Namun meskipun Yohanes ditugaskan untuk menandai peralihan dari Israel kuno menjadi Israel rohani, pemahamannya tentang peralihan itu terbatas.

Kata Kristus, membela Yohanes, "Tetapi untuk apa kamu keluar untuk melihat? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, bahkan lebih daripada seorang nabi." Yohanes bukan hanya seorang nabi yang menubuatkan peristiwa-peristiwa yang akan datang, melainkan ia adalah anak janji, dipenuhi Roh Kudus sejak kelahirannya, dan ditetapkan oleh Allah untuk melaksanakan suatu pekerjaan khusus sebagai pembaharu, yaitu mempersiapkan suatu umat untuk menyambut Kristus. Nabi Yohanes adalah mata rantai penghubung antara kedua

perjanjian.

Agama orang Yahudi, sebagai akibat dari mereka menjauh dari Allah, sebagian besar hanya berupa upacara. Yohanes adalah terang yang lebih kecil, yang akan diikuti oleh terang yang lebih besar. Ia akan mengguncang kepercayaan umat pada tradisi mereka, mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka, dan menuntun mereka kepada pertobatan; agar mereka dipersiapkan untuk menghargai karya Kristus. Allah menyampaikan ilham kepada Yohanes, menerangi sang nabi agar ia dapat menyingkirkan takhayul dan kegelapan dari benak orang-orang Yahudi yang jujur, yang telah, melalui ajaran-ajaran palsu turun-temurun, menumpuk pada diri mereka.

Murid yang paling kecil yang mengikuti Yesus, menyaksikan mujizat-mujizat-Nya, mendengarkan pelajaran-pelajaran ilahi-Nya, dan mendengar kata-kata penghiburan yang keluar dari bibir-Nya, memiliki keistimewaan yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis, sebab terang yang dimilikinya lebih jelas. Tidak ada terang lain yang pernah bersinar, ataupun akan bersinar, atas akal budi manusia yang berdosa dan telah jatuh, selain terang yang dahulu dan sekarang disampaikan melalui Dia yang adalah terang dunia. Kristus dan misi-Nya hanyalah dipahami samar-samar melalui korban-korban yang bersifat lambang. Bahkan Yohanes pun mengira bahwa pemerintahan Kristus akan berlangsung di Yerusalem, dan bahwa Ia akan mendirikan suatu kerajaan sementara, yang rakyatnya akan kudus. *Review and Herald*, 8 April 1873.

Rasul Paulus juga merupakan seorang nabi penghubung yang bertugas mengidentifikasi penerapan profetis dari peralihan yang harfiah menuju yang rohani. Ia memahami bahwa Yerusalem harfiah bukan lagi Yerusalem dalam nubuatan, sebab pada waktu itu telah beralih kepada Yerusalem surgawi.

Sebab Agar itu adalah Gunung Sinai di Arabia, dan bersesuaian dengan Yerusalem yang sekarang ini, dan berada dalam perhambaan bersama anak-anaknya. Tetapi Yerusalem yang di atas adalah merdeka; dialah ibu kita semua. Galatia 4:25, 26.

Dalam pasal dua dari 2 Tesalonika, yang telah kita bahas, Paulus menyatakan bahwa Roma kafir secara harfiah adalah kuasa yang menghalangi Roma kepausan yang rohani untuk naik takhta hingga tahun 538. Dalam pasal itu ia menunjukkan bahwa “manusia durhaka” yang duduk di bait Allah adalah “raja” yang sama yang disebut Daniel dalam pasal sebelas, ayat tiga puluh enam. Bukti bahwa “raja utara” dalam enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas adalah kepausan menjadi kunci untuk menetapkan kerangka kebenaran yang digunakan oleh Future for America sejak penambahan pengetahuan pada tahun 1989.

Dalam pasal yang sama, Paulus mengidentifikasi peran Roma kafir dalam menahan kebangkitan kepausan, sampai waktu ketika Roma kafir disingkirkan, dan dengan demikian mengidentifikasi "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel sebagai Roma kafir. Kebenaran itu menjadi kunci utama untuk menegakkan kerangka kebenaran yang menghasilkan penambahan pengetahuan pada tahun 1798.

Dalam sejarah William Miller, pekabaran itu diproklamasikan ketika peralihan dari gerakan Filadelfia ke gerakan Laodikia akan terjadi. Dalam sejarah Future for America, peralihan dari gerakan Laodikia ke gerakan Filadelfia kini sedang berlangsung.

Kebehasilan yang Paulus kemukakan dalam 2 Tesalonika, yang mengidentifikasi peralihan dari Roma kafir yang harfiah kepada Roma kepausan yang rohani, menjadi kerangka bagi pemahaman nubuatan Miller. Baik Yohanes Pembaptis maupun Paulus dibangkitkan untuk menjelaskan peralihan dari yang harfiah kepada yang rohani. Yohanes Pembaptis merupakan tipe bagi William Miller, dan dalam pekerjaannya sangat penting baginya untuk mengenali hubungan serta peralihan antara Roma kafir dan Roma kepausan—peralihan yang untuk menunjukkan hal itu Yohanes dibangkitkan.

Ada lima rujukan kepada "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel, dan semuanya selalu mendahului sebuah simbol kekuasaan kepausan. Dalam konteks transisi nubuatan yang sedang kita pertimbangkan, kelima rujukan itu mencakup peralihan dari Roma harfiah ke Roma rohani. "Yang sehari-hari" dalam kitab Daniel adalah salah satu kebenaran yang diwakili pada dua bagan Habakuk, dan karena itu merupakan kebenaran dasar yang harus dibela; suatu kebenaran yang pada akhirnya akan tertutupi oleh permata dan koin palsu serta tiruan. Bukan kebetulan bahwa setiap kebenaran yang diwakili pada kedua bagan suci itu memiliki penegasan yang diilhami secara langsung dalam tulisan-tulisan Ellen White. Menolak salah satu dari kebenaran dasar (termasuk "yang sehari-hari") sama saja dengan menolak otoritas Roh Nubuatan.

Lalu saya melihat, sehubungan dengan 'Daily', bahwa kata 'sacrifice' ditambahkan oleh hikmat manusia dan bukan bagian dari teks; dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka yang menyuarakan seruan jam penghakiman. Ketika ada persatuan, sebelum 1844, hampir semua bersatu dalam pandangan yang benar tentang 'Daily'; tetapi sejak 1844, dalam kebingungan, pandangan-pandangan lain telah dianut, dan kegelapan serta kebingungan pun menyusul. Review and Herald, 1 November 1850.

Mereka yang memberikan "seruan jam penghakiman" memahami "yang sehari-hari" sebagai simbol paganisme dan/atau Roma kafir. Pemahaman mereka mencakup kenyataan bahwa mereka mengerti bahwa kata "korban" tidak semestinya ada dalam bagian di Daniel, di mana kata itu telah ditambahkan oleh para penerjemah (menurut hikmat manusia) Alkitab King James. Pemahaman para perintis juga mencakup bahwa "yang sehari-hari" selalu disajikan dalam kaitan dengan salah satu dari dua simbol kuasa kepausan, dan bahwa paganisme ("yang sehari-hari") selalu mendahului simbol kepausan. Keduanya selalu dikenali menurut urutan kedatangan mereka dalam sejarah nubuatan. Kitab Daniel dan Wahyu tidak pernah menyimpang dari urutan sejarah bahwa paganisme mendahului kepausan, dan ketika kitab Wahyu memperkenalkan kuasa pembinasakan ketiga, yaitu nabi palsu, urutan itu selalu dipertahankan.

Tanpa pengajaran Paulus bahwa hal-hal harfiah dari nubuat beralih menjadi rohani pada masa penyaliban, timbul sebuah dilema berkaitan dengan nubuat Kristus tentang kehancuran Yerusalem yang terdapat dalam semua Injil kecuali Yohanes. Dua simbol kepausan yang terhubung dengan "the daily" dalam kitab Daniel adalah kekejian yang membinasakan dan pelanggaran yang

membinasakan. Kedua simbol itu melambangkan tanda binatang (kekejian) dan gambar binatang (pelanggaran).

Pelanggaran yang memungkinkan kepausan membunuh orang-orang yang dianggapnya sesat adalah penyatuan gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan itu. Karena itu, Daniel menggambarkan penyatuan gereja dan negara, yang merupakan gambar binatang kepausan, sebagai pelanggaran yang membinasakan. Alkitab menyebut penyembahan berhala sebagai kekejian, dan seluruh penyembahan berhala dari kuasa kepausan diwakili oleh sabat berhalanya, yang oleh Yohanes disebut tanda binatang, dan oleh Daniel disebut kekejian yang membinasakan.

Dan dari salah satu di antaranya muncullah sebuah tanduk kecil, yang menjadi sangat besar, ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah tanah yang permai. Dan tanduk itu menjadi besar, bahkan sampai kepada bala tentara langit; dan dijatuhkannya sebagian dari bala tentara itu dan dari bintang-bintang ke bumi, lalu diinjak-injaknya. Bahkan ia membesarkan diri sampai kepada penghulu bala tentara, dan olehnya korban sehari-hari itu dihapuskan, dan tempat kudusnya dijatuhkan. Dan suatu bala tentara diserahkan kepadanya untuk menentang korban sehari-hari itu oleh sebab pelanggaran, lalu kebenaran dilemparkannya ke tanah; ia melakukannya dan berhasil. Daniel 8:9-12.

Kami akan membahas ayat-ayat ini lebih rinci dalam artikel lain, tetapi pada ayat sebelas, kekuatan yang membesarkan diri melawan Kristus adalah Roma penyembah berhala, ketika mereka berusaha membunuhnya pada saat kelahirannya dan akhirnya melakukannya di salib. Ayat itu menyatakan bahwa "oleh dia" (Roma penyembah berhala), "the daily was taken away." Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "taken away" adalah "rum", dan artinya "mengangkat dan meninggikan". Roma penyembah berhala mengangkat dan meninggikan agama paganisme, dan memang itulah yang mereka lakukan dalam sejarah. Inilah sebabnya mereka disebut Roma "penyembah berhala".

Ayat berikutnya menyatakan bahwa Roma kepausan diberi sebuah "host" (kekuatan militer) yang menentang, atau dimaksudkan untuk mengalahkan "the daily" (paganisme). Hal ini juga merupakan fakta sejarah, sebab kekuatan militer digunakan oleh kepausan (meskipun ia tidak pernah memiliki tentaranya sendiri) untuk mengatasi pembatasan yang dikenakan atas kebangkitannya menuju kekuasaan. Kekuatan itu berasal dari Roma kafir. Kekuatan militer yang ia gunakan diberikan kepadanya melalui "pelanggaran," sebab pelanggaran yang memungkinkan ia mengendalikan bala tentara para raja yang menempatkannya di takhta pada tahun 538 adalah pelanggaran berupa penggabungan gereja dan negara. Pertama-tama, Roma kafir dibahas dalam ayat sebelas, memberitahukan kepada pembaca bahwa Roma kafir akan bangkit menentang Kristus, dan bahwa ia akan meninggikan agama paganisme.

Ayat berikutnya menggambarkan pelanggaran dari gabungan gereja dan negara yang memungkinkan kepausan mengatasi dan menyingkirkan pengekangan yang telah diberlakukan terhadapnya oleh Roma kafir. Sejarah meneguhkan penerapan kedua ayat tersebut. "The daily" mewakili entah Roma kafir, kuasa yang berdiri menentang Kristus, atau agama paganisme yang diagungkan oleh Roma kafir. Simbol "the daily" kemudian diikuti oleh kepausan, karena hal itu mengidentifikasi pelanggaran gabungan gereja dan negara yang memberi kuasa kepada kepausan,

dengan bala tentara, untuk melakukan pekerjaan kotornya. Penggunaan "the daily" yang ketiga oleh Daniel adalah pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang menjadi pilar utama Adventisme.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lainnya berkata kepada kudus tertentu yang berbicara itu, "Sampai berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang membinasakan itu akan berlangsung, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?" Daniel 8:13.

Dalam ayat ini, pertanyaannya adalah berapa lamakah penglihatan itu, dengan demikian yang diminta adalah jawaban yang menunjukkan lamanya, bukan suatu titik waktu. Pertanyaannya bukan pada tanggal berapa penglihatan itu akan digenapi, melainkan berapa lamanya penglihatan itu. Ayat tersebut tidak menanyakan "Kapan?", melainkan, "Berapa lama?" Penglihatan itu berkaitan dengan kekuatan-kekuatan pembinasakan dari paganisme, yang diwakili sebagai "yang terus-menerus," dan kepausan yang diwakili oleh pelanggaran kepausan yang terjadi ketika ia berzina dengan raja-raja di bumi. Kedua kekuatan pembinasakan itu—paganisme yang kemudian diikuti oleh kepausan—akan menginjak-injak tempat kudus dan umat selama suatu masa "tujuh kali."

Penting untuk menyadari bahwa tindakan penginjakan atas Bait Suci secara harfiah, yang dimulai pada zaman Babel dan berlanjut hingga penghancuran Yerusalem oleh Roma kafir pada tahun 70 M, dilakukan oleh kekuatan-kekuatan kafir dari awal sejarah hingga akhir. Dengan demikian, paganisme harfiah dalam bentuk jamaklah yang menginjak-injak Bait Suci yang harfiah dan umat yang harfiah (umat Allah). Tetapi Roma rohani-lah yang menginjak-injak Yerusalem rohani dan Israel rohani.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci, kecualikanlah, dan jangan mengukurnya; karena itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain; dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus enam puluh hari, berpakaian kain kabung. Wahyu 11:2, 3.

Yohanes Pembaptis adalah seorang nabi penghubung yang menandai perubahan dispensasi dari bait suci duniawi ke bait suci surgawi, tanpa mengetahui kepenuhan pekerjaannya. Paulus adalah seorang nabi penghubung yang menandai perubahan dispensasi dari Israel harfiah (balatentara) ke Israel rohani. Yerusalem yang diinjak-injak selama empat puluh dua bulan adalah Yerusalem rohani.

"Periode-periode yang disebutkan di sini—"empat puluh dua bulan," dan 'seribu dua ratus enam puluh hari'—adalah sama, sama-sama mewakili masa ketika gereja Kristus akan mengalami penindasan dari Roma. 1260 tahun supremasi kepausan dimulai pada tahun 538 Masehi, dan karena itu akan berakhir pada 1798. Pada waktu itu pasukan Prancis memasuki Roma dan menjadikan paus seorang tahanan, dan ia meninggal dalam pengasingan. Meskipun seorang paus baru segera sesudahnya dipilih, hierarki kepausan sejak saat itu tidak pernah lagi mampu memegang kekuasaan seperti yang sebelumnya dimilikinya." *The Great Controversy*, 266.

Paulus menyatakan bahwa pada peralihan yang terjadi dalam sejarah salib, Yerusalem rohani yang 'di atas' menjadi kota yang dipilih Allah untuk menempatkan Nama-Nya, dan Yerusalem harfiah tidak lagi menjadi Yerusalem dalam nubuat Alkitab.

Sebab Agar itu adalah Gunung Sinai di Arabia, dan bersesuaian dengan Yerusalem yang sekarang ini, dan berada dalam perhambaan bersama anak-anaknya. Tetapi Yerusalem yang di atas adalah merdeka; dialah ibu kita semua. Galatia 4:25, 26.

Kebenaran ini sangat penting untuk dipahami dengan benar, dan penerapan yang keliru atas Yerusalem harfiah sebagai simbol nubuat Alkitab merupakan bagian dari penyesatan yang diciptakan oleh kaum Yesuit untuk merongrong kebenaran bahwa paus Roma adalah antikristus. Ajaran palsu itu melahirkan suatu keyakinan dalam Protestanisme yang murtad yang membuat mereka secara keliru memandang negara Yahudi modern, Israel, sebagai simbol nubuat. Yerusalem harfiah berhenti menjadi Yerusalem milik Allah pada masa penyaliban.

Kota Yerusalem bukan lagi tempat suci. Kutuk Allah menyimpannya karena penolakan dan penyaliban Kristus. Noda gelap kesalahan melekat padanya, dan tidak akan pernah lagi menjadi tempat suci sampai dibersihkan oleh api penyucian dari surga. Pada waktu bumi yang terkutuk karena dosa ini disucikan dari setiap noda dosa, Kristus akan kembali berdiri di atas Gunung Zaitun. Ketika kaki-Nya bertumpu di atasnya, gunung itu akan terbelah, dan menjadi sebuah dataran yang luas, yang dipersiapkan bagi kota Allah. Review and Herald, 30 Juli 1901.

Relevansi perbedaan antara Yerusalem yang harfiah dan Yerusalem yang rohani akan dibahas ketika kita mempertimbangkan nubuat Kristus tentang akhir dunia. Untuk keempat kalinya, Daniel mengidentifikasi "the daily" dalam pasal sebelas.

Dan laskar akan berdiri di pihaknya, dan mereka akan menjajiskan tempat kudus, yakni benteng itu; mereka akan menghentikan korban sehari-hari, dan mereka akan menempatkan kekejian yang membinasakan. Daniel 11:31.

Ayat ini menunjukkan peranan Roma kafir dalam menempatkan kepausan di takhta dunia pada tahun 538. "Lengan-lengan" melambangkan kekuatan militer Roma kafir yang bangkit membela kepausan, dimulai dengan Clovis, raja kaum Franka, pada tahun 496. Setelah Clovis, berbagai raja Eropa turut berupaya menempatkan kepausan, tetapi ayat itu mengidentifikasi empat hal yang dilakukan para raja Eropa ("lengan-lengan") bagi kepausan, setelah mereka melanggar dengan membentuk aliansi gereja dan negara dengan pelacur dari Tirus.

Begitu mereka bangkit membela kepausan, mereka "mencemari" atau menghancurkan kota Roma, yang merupakan simbol kekuatan bagi Roma kafir maupun Roma kepausan. Pencemaran dalam ayat itu dilakukan berulang kali selama bertahun-tahun, ketika kota Roma berada di bawah serangan militer yang terus-menerus. Para raja Eropa itu (kekuatan bersenjata) juga akan "mengambil yang sehari-hari." Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "take away" dalam ayat ini bukan "rum," seperti pada pasal delapan. Dalam ayat ini, kata yang diterjemahkan sebagai "take away" adalah "sur," dan itu berarti menyingkirkan. Kekuatan bersenjata para raja Eropa akan menyingkirkan perlawanan kafir terhadap kebangkitan kepausan pada tahun 508. Kemudian pada tahun 538, kekuatan-kekuatan itu akan menempatkan kepausan di atas takhta dunia. Lalu pada

Konsili Orleans, pada tahun yang sama itu, kepausan memberlakukan undang-undang hari Minggu.

Hari Minggu sebagai hari ibadah adalah apa yang disebut oleh Saudari White sebagai Sabat "berhala", dan penyembahan berhala adalah definisi Alkitabiah yang sempurna dari kata "kekejian". Pada tahun 538, kekuatan militer Roma kafir mendirikan kekejian yang membinasakan.

"Semua orang yang meninggikan dan menyembah Sabat berhala, suatu hari yang tidak diberkati Allah, membantu iblis dan para malaikatnya dengan segenap kekuatan dari kemampuan yang dikaruniakan Allah kepada mereka, yang telah mereka selewengkan untuk penggunaan yang salah. Diilhami oleh roh lain, yang membutakan pertimbangan mereka, mereka tidak dapat melihat bahwa pengagungan hari Minggu sepenuhnya merupakan ketetapan Gereja Katolik." Selected Messages, buku 3, 423.

Nubuat dan sejarah meneguhkan penerapan yang baru saja kita identifikasi untuk ayat tiga puluh satu. Ketika kita mengatakan bahwa nubuat meneguhkan penerapan ini, yang kami maksud ialah bahwa ada nubuat-nubuat lain yang membahas fakta-fakta yang sama, tanpa memasukkannya ke dalam pembahasan saat ini. Kali kelima dan terakhir Daniel menggunakan "yang sehari-hari" terdapat dalam pasal dua belas.

Dan sejak waktu korban sehari-hari dihentikan dan kekejian yang membinasakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Berbahagialah orang yang menanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Daniel 12:11, 12.

Nubuat dan sejarah menegaskan bahwa pada tahun 508, perlawanan terhadap kebangkitan kepausan pada dasarnya berakhir, ketika yang terakhir dari tiga rintangan geografis (Bangsa Goth) dicabut, sebagaimana dinyatakan dalam Daniel pasal tujuh.

Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan lihat, muncullah di antara tanduk-tanduk itu sebuah tanduk kecil yang lain; di hadapannya tiga dari tanduk-tanduk yang pertama tercabut sampai ke akar-akarnya; dan lihat, pada tanduk itu ada mata seperti mata manusia, dan sebuah mulut yang mengucapkan kata-kata besar. Daniel 7:8.

Tiga tanduk yang dicabut itu digambarkan pada dua tabel suci, dan ketika yang ketiga dari ketiga rintangan geografis itu diusir dari kota Roma pada tahun 508, perlawanan terhadap kebangkitan kuasa kepausan dihilangkan. Penetapan yang dirujuk dalam ayat sebelas mewakili tiga puluh tahun antara 508 dan 538. Ini menunjukkan tiga puluh tahun ketika persiapan untuk menegakkan manusia durhaka di bait Allah telah selesai.

Kata yang diterjemahkan sebagai "taken away" juga adalah "sur," yang berarti menyingkirkan, dan pada tahun 508, perlawanan terhadap bangkitnya kepausan disingkirkan (taken away). Dari tanggal itu, seribu dua ratus sembilan puluh tahun membawa ke tahun 1798, dan luka mematikan terhadap kepausan. Seribu tiga ratus tiga puluh lima hari membawa ke kekecewaan pertama, dan permulaan masa penantian pada penghujung tahun 1843. Ayat tersebut menjanjikan berkat bagi mereka yang "cometh" ke tahun 1843. Kata "cometh" berarti menyentuh. Hari pertama tahun 1844 menandai

kekecewaan pertama, tetapi hari terakhir tahun 1843 menyentuh saat pertama tahun 1844. Hari terakhir suatu tahun menyentuh hari pertama tahun berikutnya. Berkat yang terkait dengan tanggal itu didukung oleh sejarah dan nubuatan.

Kami akan melanjutkan pembahasan kami tentang makna "the daily" sebagai kebenaran yang mendasar dalam artikel berikutnya.

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus disampaikan dengan kuat sekarang, karena ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus pergi kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu, sesungguhnya banyak nabi dan orang benar telah rindu melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang telah terlihat pada tahun 1843 dan 1844.

“Pekabaran itu telah diberikan. Dan seharusnya tidak ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, karena tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus dilakukan. Suatu pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu yang singkat. Sebuah pekabaran akan segera diberikan oleh penetapan Allah yang akan membesar menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri dalam bagiannya, untuk memberikan kesaksiannya.”  
Manuscript Releases, volume 21, 437.